

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di UPTD Puskesmas Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (61,7%). Sebagian besar usia balita berada pada rentang usia 12-36 bulan (64,9%). Sebagian besar usia ibu balita berada pada rentang usia 25 tahun (48,9%). Sebagian besar pendidikan terakhir orangtua yaitu SMA ayah (50%) dan ibu (35,1%). Sebagian besar pekerjaan ayah adalah bekerja sebagai pedagang/wiraswasta (39,4%). Sebagian besar pekerjaan ibu adalah tidak bekerja/ibu rumah tangga (40,4%). Sebagian besar penghasilan keluarga adalah < Rp. 1.500.000 yang dikategorikan dalam pendapatan rendah (38,3%). Sebagian besar besaran keluarga responden adalah 1-4 orang yang dikategorikan dalam keluarga kecil (56,4%).
2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan gizi seimbang berada pada kategori kurang (37,2%), pengetahuan gizi seimbang berada pada kategori baik (34%) dan sebagian kecil pengetahuan gizi seimbang berada pada kategori sedang (28,7%).

3. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pola asuh berada pada kategori cukup (67%), dan sebagian kecil pola asuh berada pada kategori kurang (33%).
4. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kejadian gizi kurang adalah mengalami gizi kurang (51,1%) dan sebagian kecil mengalami gizi tidak gizi kurang (48,9%).
5. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi seimbang dengan kejadian gizi kurang dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,000$ )
6. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian gizi kurang dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,000$ ).
7. Berdasarkan uji regresi logistik terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang. Pola asuh memiliki hubungan yang paling signifikan dengan kejadian gizi kurang ( $p\text{-value} 0,000$ ). Pengetahuan gizi seimbang memiliki ( $p\text{-value}: 0,000$ ). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% kejadian gizi kurang dipengaruhi oleh pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh ibu, sedangkan 40,8% dipengaruhi oleh variable lain.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian yang tercantum di bawah ini didasarkan pada temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Balita yang mengalami kejadian gizi kurang di UPTD Puskesmas Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal akibat kurangnya pengetahuan gizi seimbang ibu

balita dan kurangnya pola asuh ibu balita. Sehingga dianjurkan kepada ibu balita untuk menambah wawasan terkait pengetahuan gizi seimbang ibu balita dan kurangnya pola asuh ibu balita.

2. Pentingnya penguatan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan balita, serta perancangan program intervensi gizi yang lebih terarah sebagai upaya pencegahan gizi kurang.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, adapun saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambahkan variabel lain seperti konsumsi zat gizi, penyakit infeksi dan lain sebagainya.

2. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh untuk menghindari kejadian gizi kurang.

3. Bagi masyarakat

Dapat menjadi dorongan untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh yang baik melalui pelayanan kesehatan.

4. Bagi tempat penelitian

Dapat mengaplikasikan dan memotivasi puskesmas untuk menyediakan edukasi terkait pengetahuan gizi seimbang dan pola asuh.